

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Siskeudes dan Kompetensi Operator Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Aparatur Desa di Kabupaten Parigi Moutong)

Fajriyatul Putri¹, Ni Made Suwitri Parwati², Muhammad Din³

^{1,2,3}Universitas Tadulako Palu, Indonesia

E-mail: fajriyatulputri413@gmail.com¹

Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Keywords: Siskeudes;
kompetensi operator desa;
kualitas laporan keuangan;
pengawasan desa;
akuntabilitas; WarpPLS.

Abstrak: Kualitas laporan keuangan desa menjadi unsur penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan kompetensi operator desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan pengawasan Badan Permusyawaratan Desa sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 aparatur desa di Kabupaten Parigi Moutong yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan Partial Least Squares melalui perangkat lunak WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes dan kompetensi operator desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa juga terbukti memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan desa memerlukan dukungan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan mekanisme pengawasan kelembagaan yang efektif. desa terhadap kualitas laporan keuangan desa.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, didasarkan pada asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Sejak tahun 2015 sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014, desa mendapatkan sumber anggaran baru yakni dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pada tahun 2015 dana desa pertama kali mulai disalurkan melalui Direktorat Jenderal Perbendaharaan pada 171 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di seluruh Indonesia. Dana desa pertama kali dialokasikan pada tahun 2015 sebesar Rp20.766,2 miliar (Kemenkeu, 2024). Dana Desa pertama kali disalurkan secara nasional, termasuk di Kabupaten Parigi Moutong,

Sulawesi Tengah, pada tahun 2015. Kebijakan ini merupakan bagian dari implementasi Undang-Undang Desa untuk mendorong kemandirian dan pembangunan di Tingkat desa, dengan penyaluran dilakukan langsung ke Rekening Kas Desa (RKD) (BPKAD Kab. Parigi Moutong, 2023). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, bahwa laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD disampaikan berupa laporan keuangan yang terdiri atas: 1. Laporan Realisasi Anggaran; 2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; 3. Neraca; 4. Laporan Arus Kas; 5. Laporan Operasional; 6. Laporan Perubahan Ekuitas; dan 7. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan hasil keuangan desa merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Laporan keuangan setiap desa harus berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Rahma, 2024).

Pemerintah mendorong tanggung jawab pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Peraturan ini menjadi pedoman utama dalam pengelolaan keuangan desa. Siskeudes dirancang sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Permendagri ini, yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran (Susano & Rachmawati, 2024). Siskeudes merupakan aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan Keuangan (BPKP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan di dalam desa Matheus *et al.* (2023).

Penyusunan laporan keuangan desa tidak hanya memerlukan sistem informasi yang tepat dan *software* akuntansi khusus, namun harus diimbangi dengan SDM yang berkualitas. SDM merupakan salah satu unsur organisasi yang sangat penting, oleh karena itu perlu adanya jaminan terselenggaranya manajemen personalia sebaik-baiknya agar kita dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi Sembiring (2017). Kompetensi SDM dalam hal ini adalah operator desa, kemampuan operator desa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan desa yang baik, perangkat desa harus memiliki SDM yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Kompetensi SDM sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan (Widiantari & Mertha, 2018).

Sementara faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Adanya perangkat desa yang berkualitas perlu didukung dengan adanya peran BPD. Di mana BPD berperan sebagai auditor internal desa, seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa BPD berfungsi untuk melakukan pengawasan kinerja kepala desa. Fikri *et al.* (2015) menjelaskan dengan semakin baiknya proses pengawasan yang dilakukan oleh BPD kepada pemerintah desa tentunya akan meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan desa. Hasil penelitian Agus Wahyudi dan Diah Anggeraini Hasri (2021), menunjukkan bahwa jika pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh BPD ditingkatkan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Meskipun sistem dan pelatihan tersebut telah dilaksanakan, fenomena penyalahgunaan dan korupsi dana desa masih marak terjadi di Kabupaten Parigi Moutong. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerapan teknologi dan realitas di lapangan. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana penggunaan aplikasi Siskeudes dan kompetensi

operator desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa, serta bagaimana pengawasan dari BPD dapat memperkuat efektivitas penerapan sistem tersebut. Dengan demikian, Kabupaten Parigi Moutong menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk menggali permasalahan implementasi sistem keuangan desa serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan di tingkat desa.

Peneliti tertarik untuk mengkaji aparatur desa di Kabupaten Parigi Moutong, dikarenakan beberapa insiden di Parigi Moutong menunjukkan tata kelola keuangan desa yang buruk. Salah satunya adalah Desa Bambalemo dinilai masuk dalam kategori buruk setelah dilakukan evaluasi. Inspektur Inspektorat Parigi Moutong, Adrudin Nur (2022) mengatakan pihaknya saat ini telah mengeluarkan surat tugas kepada tim untuk melakukan pemeriksaan dan penyidikan terhadap tata kelola pengelolaan keuangan desa di desa tersebut. Diakuinya, Desa Bambalemo termasuk dalam salah satu penilaian buruk dari 99 desa yang dinilai oleh Inspektorat Parigi Moutong (Arif, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi Siskeudes dan kompetensi operator desa terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan pengawasan badan permusyawaratan desa sebagai variabel pemoderasi.

KAJIAN TEORI

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis *et al.* (2018). Model ini merupakan suatu model suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model TAM ini berhubungan dengan Sistem Keuangan Desa dimana teori ini memuat tentang suatu sistem informasi yang dioperasikan oleh pengguna dimana hal ini adalah Sumber Daya Manusia kemudian model ini diharapkan mampu dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan dimana laporan keuangan yang di terbitkan sudah sangat dimudahkan dengan adanya Sistem Keuangan Desa mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibantu oleh Sumber Daya Manusia yang berkompetensi dan dengan pelatihan yang cukup Yuneti *et al.* (2024).

Teori Kontingensi

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*) menyatakan bahwa tidak ada satu sistem pengendalian, struktur organisasi, atau praktik manajemen yang paling efektif untuk semua organisasi. Efektivitas suatu sistem bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara sistem tersebut dengan kondisi lingkungan, karakteristik organisasi, teknologi yang digunakan, serta sumber daya manusianya. Dalam pemerintahan desa, Siskeudes merupakan sistem keuangan yang telah distandardisasi secara nasional dan dirancang untuk mendukung proses pencatatan, penatausahaan, serta pelaporan keuangan secara terintegrasi. Namun, menurut Teori Kontingensi, keberhasilan sistem tersebut tidak berdiri sendiri. Efektivitas Siskeudes sangat bergantung pada faktor internal organisasi, salah satunya adalah kompetensi operator desa. Selain itu aplikasi Siskeudes sebagai sistem informasi pengelolaan keuangan desa tidak serta-merta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tanpa didukung oleh mekanisme pengawasan yang memadai. Pengawasan BPD berperan sebagai faktor kontingensi yang memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi Siskeudes dan kualitas laporan keuangan desa (Otley, 1980).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data yang dapat dikuantitatifkan kemudian dikelola menggunakan teknik statistik metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi Siskeudes dan kompetensi operator desa terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan pengawasan BPD sebagai variabel pemoderasi.

Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaur keuangan desa di Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah 278 desa di Kabupaten Parigi Moutong. Sampel untuk penelitian ini sebanyak 100 desa, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk di pilih.

Responden penelitian ini adalah kaur keuangan desa di Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Pemilihan responden ini di latarbelangkangi karena kaur keuangan desa memiliki tugas dan tanggung jawab langsung dalam menginput data, menyusun, dan menyajikan laporan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes.

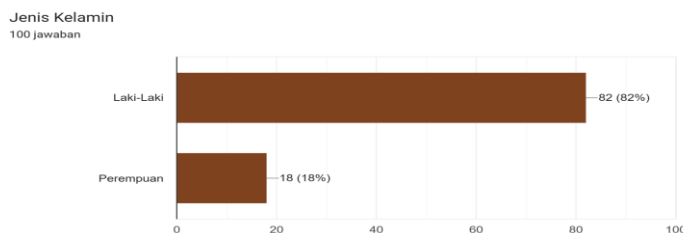
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner yang dibagikan dalam bentuk online atau langsung, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara memberikan seperangkat pernyataan (pertanyaan) tertulis kepada responden (kaur keuangan) yang berada di Kabupaten Parigi Moutong. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor di Kabupaten Parigi Moutong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

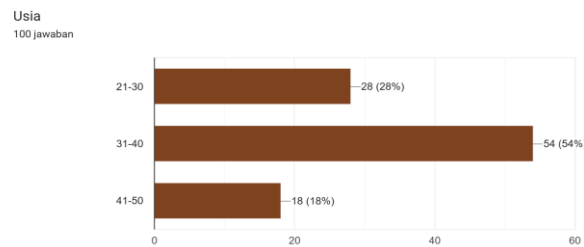
1. Berdasarkan jenis kelamin



Gambar 1. Jawaban responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang lebih banyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 82 responden atau sebesar 82% sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 responden atau sebesar 18% sehingga dapat dinyatakan bahwa pengisi kuesioner mayoritas laki-laki.

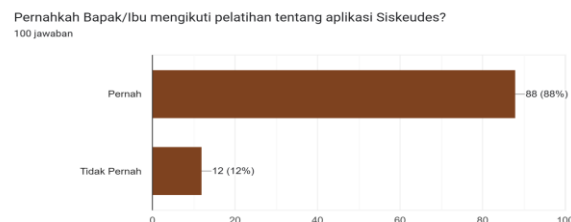
2. Berdasarkan usia



Gambar 2. Jawaban responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 21-30 tahun berjumlah 28 responden atau sebesar 28%, untuk usia 31-40 tahun berjumlah 54 responden atau sebesar 54%, untuk usia 41-50 tahun berjumlah 18 responden atau sebesar 18%. Dapat dinyatakan bahwa pengisi kuesioner mayoritas berusia 31-40 tahun.

3. Berdasarkan Pernah atau Tidaknya Mengikuti Pelatihan Tentang Aplikasi Siskeudes



Gambar 3. Jawaban responden berdasarkan pernah atau tidaknya mengikuti pelatihan tentang aplikasi Siskeudes

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes berjumlah 88 responden atau sebesar 88%, untuk responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes berjumlah 12 responden atau sebesar 12% sehingga dapat dinyatakan bahwa pengisi kuesioner mayoritas responden yang pernah mengikuti pelatihan aplikasi Siskeudes.

Deskripsi Hasil Tanggapan Responden

1. Penggunaan Aplikasi Siskeudes (X1)

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penggunaan Aplikasi Siskeudes

Butir	SS		S		KS		TS		STS		N	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor		
1	59	295	33	132	8	24	0	0	0	0	100	4,51
2	60	300	35	140	5	15	0	0	0	0	100	4,55
3	56	280	41	164	3	9	0	0	0	0	100	4,53
4	52	260	42	168	6	18	0	0	0	0	100	4,46
5	54	270	43	172	3	9	0	0	0	0	100	4,51
6	55	275	42	168	3	9	0	0	0	0	100	4,52
7	57	285	39	156	4	12	0	0	0	0	100	4,53
8	58	290	39	156	3	9	0	0	0	0	100	4,55

Mean	4,52
------	------

Secara keseluruhan variabel penggunaan aplikasi Siskeudes direspon pada nilai rata-rata 4,52 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes pada aparatur desa di Kabupaten Parigi Moutong apabila diukur dari perspektif kemudahan dalam penggunaan, resiko, fitur layanan, dan pemanfaatan penggunaan perangkat lunak aplikasi sudah memiliki penggunaan aplikasi Siskeudes yang sangat tinggi yang dapat mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik.

2. Kompetensi Operator Desa (X2)

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kompetensi Operator Desa

Butir	SS		S		KS		TS		STS		N	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor		
1	44	220	47	188	9	27	0	0	0	0	100	4,35
2	48	240	47	188	5	15	0	0	0	0	100	4,43
3	51	255	45	180	4	12	0	0	0	0	100	4,47
4	50	250	46	184	4	12	0	0	0	0	100	4,46
5	52	260	44	176	4	12	0	0	0	0	100	4,48
6	50	250	46	184	4	12	0	0	0	0	100	4,46
Mean												4,44

Secara keseluruhan variabel kompetensi operator desa direspon pada nilai rata-rata 4,44 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa kompetensi operator desa pada aparatur desa di Kabupaten Parigi Moutong apabila diukur dari perspektif pengetahuan, keahlian, dan perilaku sudah memiliki kompetensi yang sangat tinggi yang dapat mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik.

3. Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa

Butir	SS		S		KS		TS		STS		N	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor		
1	64	320	31	124	4	12	0	0	1	1	100	4,57
2	61	305	34	136	5	15	0	0	0	0	100	4,56
3	64	320	30	120	3	9	3	6	0	0	100	4,55
4	64	320	31	124	4	12	1	2	0	0	100	4,58
5	62	310	32	128	5	15	1	2	0	0	100	4,55
6	64	320	32	128	3	9	1	2	0	0	100	4,59
7	61	305	33	132	5	15	1	2	0	0	100	4,54
8	61	305	34	136	4	12	1	2	0	0	100	4,55
Mean												4,56

Secara keseluruhan variabel kualitas laporan keuangan desa direspon pada nilai rata-rata 4,56 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa kualitas laporan keuangan desa pada aparatur desa di Kabupaten Parigi Moutong apabila diukur dari perspektif relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sudah memiliki kualitas yang sangat tinggi yang dapat mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik.

4. Pengawasan BPD

Tabel 4. Deskripsi Variabel Pengawasan BPD

Butir	SS		S		KS		TS		STS		N	Mean
	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor	Frek	Skor		
1	25	125	46	184	23	69	5	10	1	1	100	3,89
2	30	150	42	168	21	63	6	12	1	1	100	3,94
3	30	150	45	180	20	60	4	8	1	1	100	3,99
4	28	140	44	176	22	66	4	8	2	2	100	3,92
5	28	140	46	184	20	60	5	10	1	1	100	3,95
6	27	135	49	196	20	60	3	6	1	1	100	3,98
7	30	150	45	180	21	63	3	6	1	1	100	4
8	31	155	43	172	23	69	2	4	1	1	100	4,01
9	31	155	44	176	22	66	2	4	1	1	100	4,02
10	30	150	44	176	22	66	3	6	1	1	100	3,99
11	29	145	48	192	19	57	3	6	1	1	100	4,01
12	29	145	45	180	24	72	1	2	1	1	100	4
Mean												3,97

Secara keseluruhan variabel pengawasan BPD direspon pada nilai rata-rata 3,97 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa BPD melakukan pengawasan yang baik dalam peningkatan kualitas laporan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes dan kompetensi operator desa.

Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 5. Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	100	24	40	36.160	4.285
X2	100	18	30	26.900	2.963
Y	100	22	40	36.450	4.631
Xm	100	12	60	47.700	9.902
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS 7.0

Dari hasil perhitungan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel Penggunaan Aplikasi Siskeudes (X1) adalah 24. Sedangkan nilai tertinggi adalah 40. Dalam penelitian ini rata-rata Penggunaan Aplikasi Siskeudes (X1) sebesar 36,160 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 4,285.

Untuk variabel Kompetensi Operator Desa (X2) dilihat dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel Kompetensi Operator Desa (X2) adalah 18. Sedangkan nilai tertinggi adalah 30. Dalam penelitian ini rata-rata Kompetensi Operator Desa (X2) sebesar 26,900 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 2,963.

Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dilihat dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 22. Sedangkan nilai tertinggi adalah 40. Dalam penelitian ini rata-rata Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 36,450 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 4,631.

Untuk variabel Pengawasan BPD (X_m) dilihat dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel pengawasan BPD (X_m) adalah 12. Sedangkan nilai tertinggi adalah 60. Dalam penelitian ini rata-rata Badan Permusyawaratan Desa (X_m) sebesar 47,700 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 9,902.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 6. R-Squared

<i>R-squared coefficients</i>					
X1	X2	Y	X_m	$X_m * X_1$	$X_m * X_2$
				0.301	

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,301 atau 30,1% (persen). Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes dan kompetensi operator desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *R-square* sebesar 30,1 % (persen).

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan dalam penelitian adalah data yang valid atau tidak. Uji validitas terdiri atas 2 komponen atau item yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan (Sholihin & Ratmono, 2021).

a. Validitas Konvergen

Tabel 7. Uji Validitas Konvergen

No	Indikator Pertanyaan	Nilai Loading	Status
1.	PAS.1	0,924	Valid
2.	PAS.2	0,939	Valid
3.	PAS.3	0,923	Valid
4.	PAS.4	0,917	Valid
5.	PAS.5	0,923	Valid
6.	PAS.6	0,944	Valid
7.	PAS.7	0,866	Valid
8.	PAS.8	0,923	Valid
9.	KOD.1	0,839	Valid
10.	KOD.2	0,960	Valid
11.	KOD.3	0,966	Valid
12.	KOD.4	0,954	Valid
13.	KOD.5	0,952	Valid
14.	KOD.6	0,905	Valid
15.	KLK.1	0,791	Valid
16.	KLK.2	0,834	Valid
17.	KLK.3	0,887	Valid
18.	KLK.4	0,930	Valid
19.	KLK.5	0,946	Valid
20.	KLK.6	0,940	Valid
21.	KLK.7	0,964	Valid
22.	KLK.8	0,928	Valid
23.	BPD.1	0,932	Valid
24.	BPD.2	0,951	Valid
25.	BPD.3	0,973	Valid
26.	BPD.4	0,939	Valid

27.	BPD.5	0,930	Valid
28.	BPD.6	0,975	Valid
29.	BPD.7	0,979	Valid
30.	BPD.8	0,966	Valid
31.	BPD.9	0,977	Valid
32.	BPD.10	0,974	Valid
33.	BPD.11	0,953	Valid
34.	BPD.12	0,945	Valid

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa setiap indikator variabel memiliki nilai loading sudah diatas 0,7. Nilai loading terkecil variabel penggunaan aplikasi siskeudes ialah 0,866 dan nilai loading terbesarnya 0,944, nilai loading terkecil variabel kompetensi operator desa ialah 0,839 nilai loading terbesarnya 0,966, nilai loading terkecil variabel kualitas laporan keuangan desa ialah 0,791 dan nilai loading terbesarnya 0,964, nilai loading terkecil variabel pengawasan BPD ialah 0,930, dan nilai loading terbesarnya 0,979, sehingga setiap indikator variabel sudah dapat dikatakan valid atau memiliki validitas yang baik.

Tabel 8. AVE

<i>Average Variances Extracted</i>						
X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2	
0.847	0.866	0.818	0.918	1.000	1.000	

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa semua konstruk menunjukkan bahwa nilai AVE sebesar $> 0,5$ atau lebih mengindikasikan bahwa rata-rata sebuah konstruk menjelaskan lebih dari separuh varian indikator-indikatornya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa validitas konvergen pada penelitian ini terpenuhi.

b. Validitas Diskriminan

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu *cross-loadings* dan *fornell-lacker criterion*. *Cross-loadings* merupakan loading sebuah indikator pada konstruk yang diukur seharusnya lebih besar daripada loading terhadap konstruk lain. *Fornell-lacker criterion* adalah menentukan apakah AVE lebih tinggi daripada korelasi kuadrat dengan konstruksi lain. Cara mengukur validitas diskriminan nilai akar AVE $>$ konstruk lain mengindikasikan bahwa setiap variabel dapat diukur dengan konstruk yang berbeda.

Tabel 9. Correlations Among Latent Variables
Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs

	X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2
X1	(0.920)	0.425	0.486	0.083	-0.053	-0.778
X2	0.425	(0.930)	0.536	0.145	-0.049	0.079
Y	0.486	0.536	(0.904)	0.112	-0.005	0.004
Xm	0.083	0.145	0.112	(0.958)	0.345	0.275
Xm*X1	-0.053	-0.049	-0.005	0.345	(1.000)	0.456
Xm*X2	-0.047	0.079	0.004	0.275	0.456	(1.000)

Note : Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

Tabel 10. Correlations Among Latent Variables
P values for correlations

	X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2
X1	1.000	<0.001	<0.001	0.410	0.602	0.642
X2	<0.001	1.000	<0.001	0.149	0.626	0.433
Y	<0.001	<0.001	1.000	0.268	0.958	0.968
Xm	0.410	0.149	0.268	1.000	<0.001	0.006
Xm*X1	0.602	0.626	0.958	<0.001	1.000	<0.001
Xm*X2	0.642	0.433	0.968	0.006	<0.001	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa semua nilai akar AVE yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung, mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai konstruk lainnya sehingga dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminan pada penelitian ini terpenuhi.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam penelitian ini reliabilitas konstruk akan diukur menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0,7 – 0,9 (Sholihin dan Ratmono, 2020).

Tabel 11. Correlations Among Latent Variables

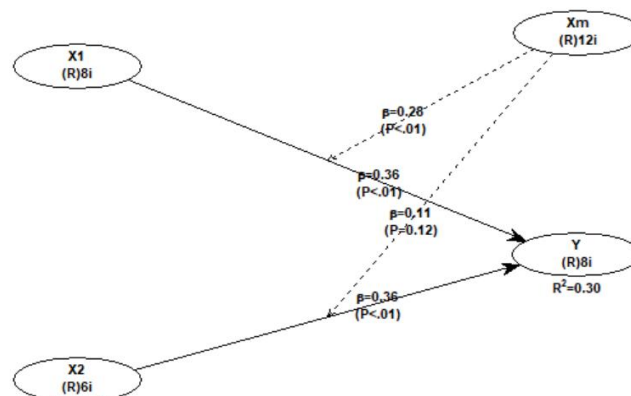
Composite reliability coefficients						
X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2	
0.978	0.975	0.973	0.993	1.000	1.000	
Cronbach's alpha coefficients						
X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2	
0.974	0.968	0.968	0.992	1.000	1.000	

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa semua nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0,7. Berdasarkan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat (Putra, 2015). Program WarpPLS 7.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu : p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 7.0

Gambar 4. Paradigma Penelitian Dalam Program WarpPLS 0.7

Pengambilan keputusan didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model pengujian dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada tabel 12 dan 13 berikut.

Tabel 12. Path Coefficients

Path Coefficients						
	X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2
X1						
X2						
Y	0.361	0.357			0.284	0.114
Xm						
Xm*X1						
Xm*X2						

Tabel 13. P Values

P Values						
	X1	X2	Y	Xm	Xm*X1	Xm*X2
X1						
X2						
Y	<0.001	<0.001			0.001	0.001
Xm						
Xm*X1						
Xm*X2						

Sumber: Data diolah menggunakan WarpPLS 7.0

Berdasarkan pada tabel 12 dan tabel 13 diatas terkait dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian H1 pada tabel 12 dan 13 dasarnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari variabel penggunaan aplikasi Siskeudes (X1) sebesar <0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 dan nilai *path coefficients* dari variabel penggunaan aplikasi Siskeudes (X1) sebesar 0,361 lebih besar dari 0 (nol). Dengan demikian maka dinyatakan bahwa H1 diterima.

Hasil pengujian H2 pada tabel 12 dan 13 dasarnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari variabel kompetensi operator desa (X2) sebesar <0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 dan nilai *path coefficients* dari variabel kompetensi operator desa (X2) sebesar 0,357 lebih besar dari 0 (nol). Dengan demikian maka dinyatakan bahwa H2 diterima.

Hasil pengujian H3 pada tabel 12 dan 13 dasarnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari variabel pengawasan BPD (Xm) memoderasi secara signifikan hubungan antara variabel penggunaan aplikasi Siskeudes (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 dan nilai *path coefficients* dari variabel pengawasan BPD (Xm) memoderasi secara positif hubungan antara variabel penggunaan aplikasi Siskeudes (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,284 lebih besar dari 0 (nol). Dengan demikian maka dinyatakan bahwa H3 diterima.

Hasil pengujian H4 pada tabel 12 dan 13 dasarnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari variabel pengawasan BPD (Xm) memoderasi secara signifikan hubungan antara variabel kompetensi operator desa (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi *alpha* 0,05 dan nilai *path coefficients* dari variabel pengawasan BPD (Xm) memoderasi secara positif hubungan antara variabel kompetensi operator desa (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,114 lebih besar dari 0 (nol). Dengan demikian maka dinyatakan bahwa H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Parigi Moutong mengenai apakah penggunaan aplikasi Siskeudes berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM), teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi atau inovasi baru apabila dapat memberikan manfaat yang positif dari penggunaan teknologi informasi tersebut, dan juga berguna bagi banyak pihak (Jogiyanto, 2008). Aparatur desa yang merasakan bahwa aplikasi Siskeudes bermanfaat dalam mempercepat proses penyusunan laporan serta meminimalkan kesalahan pencatatan akan terdorong untuk menggunakannya secara optimal. Penggunaan yang optimal tersebut berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu, keakuratan, dan kelengkapan laporan keuangan desa, sehingga kualitas laporan keuangan desa menjadi lebih baik Davis (1989).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Seli Agustina (2024), Kamala Aprelia Sari (2024), Isnan Mustofa (2024), Margarevi Novia Indasari *et al.* (2024), dan Mariana Stevania Ina Sabon (2018) yang menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Aplikasi Siskeudes dibuat oleh pemerintah untuk bisa memenuhi standar laporan keuangan, dimana aplikasi tersebut dibuat untuk meningkatkan mutu, kualitas tata kelola keuangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pemerintahan desa.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Petrus M. Pedro Wisang *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa penerapan sistem keuangan desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa tidak adanya kode rekening atau kode bidang kegiatan pada Siskeudes yang membingungkan pemerintah desa sehingga mempengaruhi pada pencapaian proses penyusunan RKPDesa. Masih kurangnya pemahaman tugas, pokok dan fungsi kaur dan kasi sebagai pelaksana kegiatan dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam membuat laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh kaur dan kasi sebagai pelaksana kegiatan dan masih rendahnya tingkat pengawasan dan partisipasi dari masyarakat, serta adanya perubahan anggaran pada pelaporan pertanggungjawaban.

Pengaruh Kompetensi Operator Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Parigi Moutong mengenai apakah kompetensi operator desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi operator desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu sistem pengendalian, struktur organisasi, atau praktik manajemen yang paling efektif untuk semua organisasi. Efektivitas suatu sistem bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara sistem tersebut dengan kondisi lingkungan, karakteristik organisasi, teknologi yang digunakan, serta sumber daya manusianya. Siskeudes sebagai sistem informasi yang didukung oleh pengguna yaitu SDM yang memiliki kompetensi yang tinggi agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena didukung oleh sistem informasi yang baik serta diharapkan dapat meningkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi di dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan pemerintah desa akan semakin bagus (Otley, 1890).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuneti *et al.* (2024), Mustofa (2024), Indasari *et al.* (2024), Suwarno *et al.* (2023), Safitri *et al.* (2023), dan Ratih dan Nurhasah (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan organisasinya. Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi. Jadi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam membuat laporan keuangan (Syarifuddin, 2014).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim *et al.* (2021) mengatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain bahwa kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa tidak memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan pada umumnya aparat desa memiliki kompetensi masih rendah di mana tingkat pendidikan mereka pada umumnya SMA serta bidang ilmu mereka pada umumnya bukan akuntansi atau keuangan, sehingga mereka kurang paham tentang upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Ibrahim *et al.* (2021).

Pengawasan BPD Memoderasi Hubungan Antara Pengaruh Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Parigi Moutong mengenai apakah pengawasan BPD memoderasi hubungan antara penggunaan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan BPD dapat memoderasi hubungan antara penggunaan aplikasi Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi menurut teori ini tidak ada satu sistem pengendalian, struktur organisasi, atau praktik manajemen yang paling efektif untuk semua organisasi. Efektivitas suatu sistem bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara sistem tersebut dengan kondisi lingkungan, karakteristik organisasi, teknologi yang digunakan, serta sumber daya manusianya. Siskeudes merupakan sistem keuangan yang telah distandardisasi secara nasional dan dirancang untuk mendukung proses pencatatan, penatausahaan, serta pelaporan keuangan secara terintegrasi. Efektivitas suatu sistem informasi tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh faktor situasional dalam organisasi. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi Siskeudes sebagai sistem informasi keuangan desa tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas laporan

keuangan. Keberhasilan sistem tersebut sangat bergantung pada keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya adalah pengawasan oleh BPD. Pengawasan BPD berperan sebagai faktor kontingensi yang memperkuat hubungan antara penggunaan aplikasi Siskeudes dan kualitas laporan keuangan desa. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh BPD, maka semakin optimal penggunaan Siskeudes dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi dan Diah Anggeraini Hasri (2021) menunjukkan bahwa peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Artinya semakin independen dan objektif pengawasan yang dilakukan oleh BPD maka laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah desa semakin berkualitas.

Pengawasan BPD Memoderasi Hubungan Antara Pengaruh Kompetensi Operator Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Parigi Moutong mengenai apakah pengawasan BPD memoderasi hubungan antara kompetensi operator desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan BPD dapat memoderasi hubungan antara kompetensi operator desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu sistem pengendalian, struktur organisasi, atau praktik manajemen yang paling efektif untuk semua organisasi. Efektivitas suatu sistem bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara sistem tersebut dengan kondisi lingkungan, karakteristik organisasi, teknologi yang digunakan, serta sumber daya manusianya. kompetensi operator desa merupakan faktor internal yang berperan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Operator yang memiliki pengetahuan akuntansi, pemahaman regulasi, serta kemampuan teknis yang baik akan lebih mampu menyusun laporan secara akurat, relevan, andal, dan tepat waktu. Namun, berdasarkan perspektif kontingensi, pengaruh kompetensi tersebut terhadap kualitas laporan keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi situasional, salah satunya adalah efektivitas pengawasan oleh BPD. Apabila pengawasan BPD berjalan efektif melalui fungsi monitoring, evaluasi, dan pengendalian, maka kompetensi operator akan lebih terarah dan disiplin dalam penerapan aturan, sehingga kualitas laporan keuangan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Nurhasah (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan. Begitupula peran serta BPD dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana desa, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan desa yang disajikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, demikian pula kompetensi operator desa yang turut meningkatkan kualitas tersebut dengan path coefficient masing-masing 0,361 dan 0,357 ($p < 0,001$). Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terbukti memoderasi secara positif hubungan kedua variabel tersebut terhadap kualitas laporan, dengan koefisien 0,284 untuk Siskeudes dan 0,114 untuk kompetensi operator ($p < 0,001$), sehingga menjelaskan 30,1% varians

kualitas laporan. Temuan ini menegaskan peran teknologi dan SDM yang didukung pengawasan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa di Kabupaten Parigi Moutong.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada pengumpulan data survei kuesioner yang kurang mendalam secara kualitatif serta self-rating kompetensi responden, sehingga berpotensi bias subjektif. Saran untuk penelitian lanjutan mencakup perbandingan pra-pasca Siskeudes melalui pendekatan kualitatif dan perluasan variabel seperti partisipasi masyarakat. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan peningkatan pelatihan rutin Siskeudes bagi bendahara desa minimal dua kali setahun serta penguatan peran BPD sebagai auditor internal untuk meminimalisir penyalahgunaan dana desa.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S. (2024). *Penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa Malalin Kabupaten Enrekang* [Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. Repository IAIN Parepare.
- Ariesta, F. (2013). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah: Studi pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Azmi, M. (2022, June 24). *Tata kelola keuangan Desa Bambalemo Parigi Moutong disebut buruk*. Gema Sulawesi.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fikri, M. A., Inapty, B. A., & Martiningsih, S. P. (2015). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur, dan peran audit internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi: Studi empiris pada SKPD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* (hlm. 5–76).
- Ibrahim, G., Blongkod, H., & Rasjid, H. (2021). Akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan: Studi pada desa-desa di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 132–143. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.7895>
- Indasari, M. N., Sulisty, S., & Yogivaria, D. W. (2025). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(3). <https://doi.org/10.59837/jan.v2i3.386>
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Metodologi penelitian sistem informasi: Pedoman dan contoh melakukan penelitian di bidang sistem teknologi informasi*. ANDI.
- Matheus, N. M. W., Angi, Y. F., & Kiak, N. T. (2023). Efektivitas penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan Desa Aulesa, Kecamatan Ile Ape Timur, Kabupaten Lembata. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(8), 3363–3388. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1110>
- Mustofa, I. (2024). *Pengaruh penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa, sistem pengendalian internal pemerintah desa, dan kompetensi aparat terhadap kualitas laporan keuangan desa dengan profesionalisme aparat sebagai variabel pemoderasi: Studi kasus pada pemerintah desa di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten* [Skripsi sarjana, Universitas Widya Dharma

- Klaten]. Repository Universitas Widya Dharma Klaten.
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90040-7](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-7)
- Putra, A. (2015). Pengaruh orientasi etika, locus of control, dan budaya organisasi terhadap perilaku etis akuntan: Studi empiris pada BUMN di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Rahma, F. (2024). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa: Studi pada desa di Kecamatan Kalianget* [Skripsi sarjana, Universitas Wiraraja]. Repositori Universitas Wiraraja.
- Ratih, A. E., & Nurhasah. (2018). Pengaruh kompetensi aparatur desa dan peran serta BPD terhadap kualitas laporan keuangan desa di Teluk Sebong dan Teluk Bintan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2(1), 65–78. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i1.1278>
- Redaksi KPPN Balikpapan. (2025, June 18). *10 tahun Dana Desa*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sabon, M. S. I. (2018). *Pengaruh sistem pengendalian internal dan pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka* [Skripsi sarjana, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya]. Repositori Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Safitri, P., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 377–390.
- Sari, K. A. (2024). *Pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan desa: Studi empiris di Kabupaten Magelang* [Skripsi sarjana, Universitas Tidar]. Repositori Universitas Tidar.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis* (Edisi ke-2). ANDI.
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 50–58. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>
- Suwarno, Lustrilanang, P., & Sunardi. (2023). Pengaruh kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi desa, dan komitmen pimpinan terhadap kualitas laporan keuangan desa: Studi empiris Kecamatan Ciawi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 165–174. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>
- Syarifuddin. (2014). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–15.
- Wahyudi, A., & Hasri, D. A. (2021). Pengaruh peran Badan Permusyawaratan Desa dan kualitas perangkat desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 43–47. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.649>
- Widiantari, N. M. S., & Mertha, M. (2018). Pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh teknologi informasi dan kemampuan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 804–830. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p30>
- Wisang, P. M. P., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan: Studi kasus pada Desa Nita dan Desa Lusitada. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi*,

Akuntansi dan Manajemen, 2(4), 365–385. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1451>
Yuneti, K., Gula, V. E., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Pengaruh kompetensi aparat desa dan penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 333–343. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2139>